

PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA PENDIDIKAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN PROFESI ORANG TUA DI MOJOSONGO SURAKARTA

Sekar Ayu Yashinta Probondari¹, Anniez Rachmawati Musslifah²

^{1,2}Program Studi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora dan Seni Universitas Sahid
Surakarta

e-mail: ¹ayu002446@gmail.com, ²rachmawatianniez@gmail.com

Abstrak

Pandemi virus corona (Covid-19) sangat mempengaruhi cara belajar anak-anak. Sehingga, mereka perlu mendapatkan dukungan dan pendampingan lebih dari orang tua, keluarga, guru dan sekolah agar tetap fokus melakukan pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik. Virus Covid-19 ini sudah menyebar di berbagai negara di dunia salah satu negara tersebut yaitu Indonesia. Ada berbagai upaya yang dilakukan untuk menekan penyebaran virus Covid-19 ini dengan diterapkannya pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendampingan yang dilakukan orang tua pada pembelajaran anak di rumah di masa pandemi covid-19 ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh informasi berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap profesi memiliki pendampingan yang berbeda-beda pada pendidikan anak di masa covid-19, serta faktor penghambat dan pendukung dalam mendampingi anak juga berbeda dalam setiap profesi. Namun, semua orang tua dengan berbagai profesi sepakat bahwa pendampingan untuk anak di masa COVID-19 itu sangat penting bagi anak-anak. Dan mereka tetap berusaha melakukan pendampingan secara ekstra terhadap anak mereka agar anak-anak bisa menerima pelajaran dengan sangat baik dan maksimal.

Kata Kunci: pendampingan; orang tua; pendidikan anak; pandemi covid-19, peran orang tua; pembelajaran daring

Abstract

The coronavirus (Covid-19) pandemic has greatly affected the way children learn. So, they need to get more support and assistance from parents, families, teachers and schools to stay focused on learning so that it continues to run well. The Covid-19 virus has spread to various countries in the world, one of which is Indonesia. Various efforts have been made to suppress the spread of the Covid-19 virus by implementing online learning. This study aims to describe the assistance provided by parents in their children's learning at home during the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to obtain information related to the involvement of parents in children's education during the COVID-19 pandemic. This data collection technique uses observation, interviews, and documentation. The results of the study show that each profession has different assistance in children's education during the Covid-19 period, and the inhibiting and supporting factors in assisting children are also different in each profession. However, all parents with various professions agree that assistance for children during the COVID-19 period is very important for children. And they keep trying to provide extra assistance to their children so that children can receive lessons very well and maximally.

Keywords: mentoring; parent; children's education; the covid-19 pandemic, the role of parents; online learning PRELIMINARY

Pendahuluan

Pada kondisi covid-19 semua bidang terdampak imbasnya yakni pekerjaan di lakukan di rumah, salah satunya yakni dalam bidang pendidikan (Muslifah, 2022). Pendidikan menurut sisdiknas terbagi menjadi tiga yang dimana ada pendidikan formal, non formal, dan informal. Sehingga peran orang tua dan anggota keluarga sangat diperlukan saat ini. Walaupun sejatinya orang tua merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anaknya. Sehingga kondisi ini orang tua dan anggota keluarga sangat diperlukan untuk melakukan pendampingan untuk pembelajaran pada anak. Berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah, salah satunya adalah menginstruksikan masyarakat untuk bekerja di rumah, belajar dan beribadah atau dikenal dengan istilah "Work Form Home". Social distancing, penerapan physicaldistancing, dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ditujukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia. Anak usia dini merupakan salah satu korban dari dampak lingkungan pendidikan, dan digantikan dengan pembelajaran di rumah (Oktaria, 2013).

Kondisi seperti ini ada dihadapan kita dan memerlukan perubahan menuju kehidupan new normal termasuk di bidang

pendidikan. Mendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (Covid-19) bahwa Penerapan pembelajaran di rumah tidak berarti guru tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah untuk siswa, tetapi juga berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan. (Aji, 2020). Guru tetap menjalankan tugasnya untuk mengajar dan anak melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dari rumah. Terkait hal tersebut, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membantu keberhasilan anaknya dalam belajar di rumah (WHO, 2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah.

Orang tua adalah orang tua "Orang tua adalah pendidik dasar dan dasar anak, karena anak pertama dididik dari mereka". Oleh karena itu bentuk pendidikan pertama ada dalam keluarga. Interaksi dan pengaruh saling pengaruh antara orang tua dan anak membuat situasi pendidikan menjadi mungkin (syukur, 2020). Banyak orang tua yang keduanya bekerja kerap kali mengabaikan

anaknya dan sibuk dengan profesi yang sedang di gandrunginya sehingga anakpun kurang perhatian dan pengawasan dari orangtuanya namun mereka masih tetap dapat perhatian atau pengawasan dari gurunya jika anak berada di lingkungan sekolah meskipun melalui daring. Namun tentu berbeda pada saat pandemi ini, ada beberapa orang tua yang dapat mengerjakan pekerjaan dari rumah saja sehingga intensitas waktu bertemu anak sangat banyak. Ada orang tua yang tetap harus bekerja di luar rumah untuk bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Studi penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online sangat mengganggu, menantang dan mengganggu psikologis anak. Karena setiap orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan saat pandemi, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antar orang tua (Dong, C., Cao, S., 2020). Orang tua membantu dengan berbagai cara, seperti membantu anak-anak ketika menghadapi kesulitan, mengajar atau belajar online (Kurniati et al., 2020). Sehingga, mereka perlu mendapatkan dukungan dan pendampingan lebih dari orang tua, keluarga, guru dan sekolah, untuk memastikan mereka dapat belajar dan bertumbuh dengan baik, mulai dari kesehatan fisik,

interaksi sosial, serta kesehatan psikologis anak.

Sejalan dengan penelitian (Yulianingsih et al., 2020) mengenai Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi bahwa pendampingan dilakukan dengan membantu anak mengerjakan pekerjaannya, sebagai wadah anak belajar, menjelaskan dan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, sehingga dapat merespon dengan baik kebutuhan pembelajaran di rumah. Diharapkan dapat membantu anak mengembangkan ciri-ciri sebagai berikut: dapat menyelesaikan tugas yang dipesan dari sekolah, dapat mempraktekkan pembelajaran di rumah, dan dapat aktif bekerja dalam proses pembelajaran selama dirumah. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru, sehingga anak benar-benar belajar. Kemudian guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orangtua, bisa melalui video call, zoom maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orangtua, dengan dukungan internet yang memadai (A. Purwanto et al., 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tujuan dalam

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait (1) Pendampingan orang tua pada pendidikan anak di era covid-19; (2) faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam melakukan pendampingan pada pendidikan anak di era covid-19; (3) Faktor penghambat dari pendampingan orang tua pada pendidikan anak yakni terkait fasilitas yang harus disiapkan orang tua, pemahaman orang tua terkait dengan materi pembelajaran anak, pembagian waktu. Sedangkan faktor pendukung dari pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak yakni adanya dukungan dari orang tua. Dengan tujuan penelitian mengetahui pendampingan orang tua pada pendidikan anak di era covid-19 pekerjaan orang tua di kelurahan mojosongo surakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan fenomena sosial di masyarakat yaitu menganalisis pendidikan anak dalam keluarga di era Covid-19. Subjek artikel ini adalah tujuh orang tua dengan berbagai macam profesi , bertempat tinggal di Rusunawa Putri Cempo Blok C Kelurahan mojosongo Surakarta. Profesi narasumber sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1.

N o	Nam a	Jenis Kelamin	Profesi
1.	ES	PEREMPUAN	PNS
2.	RK	PEREMPUAN	PEDAGANG PASAR
3.	IRW	LAKI-LAKI	KARYAWAN SPBU
4.	KR	PEREMPUAN	PERAWAT
5.	WR	PEREMPUAN	PEDAGANG MAKANAN
6.	RH	PEREMPUAN	IBU RUMAH TANGGA
7.	TR	PEREMPUAN	GURU

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi rumah narasumber satu persatu pada pertengahan bulan agustus ini. Untuk mempermudah data dan informasi penelitian ini dengan mengembangkan instrumen penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan berupa dokumentasi. Adapun pertanyaan yang diajukan narasumber adalah 1) identitas orang tua,2) pembagian waktu yang dilakukan oleh orang tua pada anak dengan profesi yang dijalani, 3) pendapat para orang tua mengenai pengalihan selama pandemi

Covid-19, 4) faktor penghambat dalam menjalani pendampingan pendidikan, 5) apa penyebab stress pada anak dimasa pembelajaran online, 6) faktor pendukung dalam menjalani pendampingan pendidikan selama masa pandemi Covid-19.

Desain Penelitian



Pengumpulan data ini menggunakan kegiatan analisis data kualitatif secara interaktif kontinyu sampai datanya valid. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pada gambar atau verifikasi. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Metode penelitian studi literatur merupakan penelitian yang mengumpulkan data disertai informasi melalui data pendukung yang berasal dari penelitian yang terkait. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua pada pendidikan anak di masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan informasi tentang pendampingan orang tua dalam pendidikan terhadap anak di masa pandemi Covid-19. Dari hasil wawancara dengan ketujuh narasumber tersebut orang tua dengan berbeda profesi sepakat mengatakan bahwasannya pendampingan terhadap anak itu sangat perlu dilakukan. Namun disetiap profesi pasti memiliki kendala masing-masing mengenai pemberian pendampingan kepada anak dikarenakan waktu yang membatasi. Orang tua memiliki peran penting dalam belajar salah satunya yaitu dalam hal pengawasan dan

bimbingan pada anak. Pengawasan dan bimbingan pada anak wajib dilakukan karena bertujuan untuk mengawasi dan membantu kesulitan pada anak saat belajar.

Aspek-aspek pendampingan pada anak pada saat proses belajar yaitu menyediakan fasilitas belajar untuk anak. Adapun fasilitas tersebut seperti penyediaan tempat belajar yang nyaman, buku-buku penunjang belajar, alat tulis, alat penunjang lain jika dibutuhkan seperti gadget, laptop dan lain-lain. Semakin lengkap fasilitas yang diberikan maka anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Selain itu ada beberapa aspek agar anak dapat belajar secara maksimal. Aspek tersebut mengawasi kegiatan belajar di rumah, pengawasan dilakukan karena anak belum sesungguhnya mandiri dalam belajar dan mereka harus didampingi oleh orangtua. Adanya pengawasan ini membuat orang tua tau sejauh mana anak bisa belajar materi yang diberikan oleh guru dengan baik atau tidak, pengawasan yang ada juga membuat anak lebih teratur dalam belajar maka sedikit banyak akan membantu anak meningkatkan prestasinya meskipun belajar melalui daring selain itu fungsi pengawasan pada anak saat belajar adalah agar orang tua bisa mengetahui apa saja kesulitan dalam belajar anak dan ketika orang tua mengetahui apa

kesulitan yang dihadapi anak agar orang tua bisa menangani masalah tersebut.

Dan dimasa pandemi ini orang tua mengatakan bahwa anak sering mengalami stress dikarenakan banyaknya tugas dan sedikit penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Dikarenakan guru juga jarang memberi penjelasan tentang materi yang diberikan ke anak sehingga anak tidak paham akan materi yang diberikan gurunya. Maka dari itu peran orangtua sangatlah penting bagi anak dimasa pandemi ini agar anak tidak mengalami stres dan dapat membantu saat melakukan belajar dirumah.

Tujuh narasumber mengungkapkan pendapat mereka berbeda-beda terkait masa pandemi ini:

Kasus 1

Ibu ES merupakan seseorang yang berprofesi sebagai PNS , beliau bekerja dibidang seni. Beliau berusia 56 tahun. Dan dimasa pandemi ini ia tetap bekerja seperti biasa namun terkadang mereka bisa melakukan pekerjaan dari rumah, ibu ES menjelaskan bahwa dimasa pandemi ini mereka jarang dirumah karna harus bekerja sehingga mereka jarang sekali memperhatikan pendidikan anak di rumah. Strategi yang mereka gunakan agar bisa tetap mengawasi anak saat

pembelajaran pandemi adalah dengan bergantian pulang untuk membantu anak mengerjakan tugas dan memberi pengarahan kepada anak meskipun tidak begitu aktif. Mereka juga mengatakan anak sering mengalami stres dan susah belajar. Dikarenakan mereka bosan mengerjakan tugas yang banyak dan anak lebih memilih menonton kartun dan bermain bersama teman sebayanya. Maka dari itu mereka selalu memberi penjelasan kepada anak agar mereka bisa memahami agar mau belajar. Terkadang mereka juga stres dikarenakan guru memberikan materi yang belum pernah dijelaskan kepada anaknya. Tetapi mereka tetap berusaha memahami materi tersebut.

Kasus 2

RK biasa disapa mbak RK. Ia berusia 37 tahun. Mbak RK berprofesi sebagai pedagang sayur di pasar kadipiro. Ia berjualan sayur dari jam pagi hingga sore hari, dimasa pandemi ini mbak RK harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari agar bisa menyukupi kebutuhan keluarga kecilnya. Padahal dimasa pandemi ini orang tua diharuskan memperhatikan pendidikan anak dirumah. Tetapi mbak RK menjelaskan bahwa di masa pandemi ini ia jarang memperhatikan anak dirumah. Padahal di masa pandemi sekolah beralih ke pembelajaran daring yang

diharuskan orana tua membimbing anak dalam belajar dirumah. Ia mengatakan jarang dirumah disaat anak sedang proses pembelajaran online, terkadang mbak RK meminta bantuan tetangganya untuk membantu anaknya mengerjakan tugas dirumah. Ia mengatakan bahwa anaknya sulit menerima materi yang diberikan oleh gurunya sehingga anaknya merasakan stress dan tidak mau belajar, anaknya lebih memilih bermain game online. Strategi yang ia gunakan agar anak mau belajar memberikan evaluasi terhadap anak secara perlahan. Ia berharap di masa pandemi ini anaknya bisa mendapatkan prestasi yang baik dan mendapat juara dikelas walaupun belajar melalui online. Dirinya berharap agar Covid-19 ini segera berakhir dan anak bisa melakukan pembelajaran di sekolah seperti sedia kala.

Kasus 3

IRW adalah seorang karyawan pertamina, ia pergi bekerja dari pagi hingga sore terkadang IRW bekerja dari pagi hingga pagi lagi. Ia berusia 39 tahun. Mengingat di masa pandemi covid-19 ini sekolah diliburkan dan sementara waktu diharuskan belajar secara daring, ia merasa setiap anaknya akan belajar bersama dirinya anak selalu mengeluh rindu dengan teman- temannya,ingin belajar jika bersama dengan teman-temannya dan

rewel ketika pembelajaran akan dimulai sehingga ia hanya mampu meminta anak untuk lebih bersabar menunggu pandemi ini segera berakhir dan bisa kembali belajar disekolah dengan teman- temannya. Dan sementara itu orang tua juga ikut campur tangan dalam pembelajaran online. Ia menjelaskan bahwa tidak selalu bisa mengawasi anaknya dikarenakan ia harus bekerja untuk menyukupi kebutuhannya. IRW mengeluh ia juga sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Padahal ia menyadari bahwa pendampingan orang tua dalam masa pembelajaran daring ini sangat penting bagi anak. Strategi yang dilakukan IRW adalah meluangkan waktu untuk menemani anaknya belajar, setiap jam istirahat ia pulang untuk membantu anaknya mengerjakan tugas. Ia juga mengatakan bahwa anaknya lebih suka dibimbing oleh guru disekolah dari pada ia, orang tuanya. Padahal ini merupakan tanggung jawab ia, namun sering kali ia tidak sabar ketika anaknya menangis dan marah saat ia ingin dibimbing oleh guru disekolah dan itu membuat anaknya stress makin tidak mau belajar bersama ia. IRW memiliki cara tersendiri untuk menghilangkan stres pada anaknya dengan mengajak anaknya bermain bersama, membelikan makanan kesukaan dan menonton tv bersama.

Harapan ia terhadap pandemi ini adalah semoga cepat berlalu agar para anak-anak bisa sekolah seperti sedia kala.

Kasus 4

KR berprofesi sebagai perawat di rumah sakit Dr.Oen Surakarta. KR berusia 27 tahun. Ia berpendapat bahwa masa pandemi ini masa sulit bagi para pekerja rumah sakit karena banyak dari mereka jarang bisa meluangkan waktu dirumah bersama keluarga terutama untuk anak. Padahal ia menyadari bahwa di masa pandemi ini pendampingan anak terhadap pembelajaran online ini sangat diperlukan. Namun karena terbatasnya waktu yang ia miliki sehingga anaknya kurang dapat pengawasan dari dirinya. Ia mengatakan bahwa anaknya selalu sulit untuk menerima materi yang diberikan oleh gurunya, anaknya selalu mengeluh ingin masuk sekolah dan ingin bertemu dengan teman sekolahnya. Anaknya selalu menangis, melempar barang dan tidak mau belajar. Terkadang kakaknya ikut serta dalam melakukan pendampingan pembelajaran online tetapi anaknya tidak suka belajar dengan kakaknya, karena menurutnya kakaknya galak dan suka memarahi dirinya jika dirinya salah mengerjakan soal. Strategi yang digunakan adalah dengan mendatangkan tetangga

sebayanya untuk menemani anaknya belajar. Sehingga anaknya bersemangat untuk belajar karena ada temannya, selain itu di jam istirahat ia juga video call untuk memastikan anaknya sudah mengerjakan tugas. Sampai rumah ia koreksi ulang dan jika ada yang salah ia membantu membenahi jawaban yang salah. Untuk mengurangi rasa stres yang dialami anaknya, di hari minggu ia mengajak anaknya bermain di taman dan mendengarkan keluh kesah anaknya. Harapan KR untuk pandemi semoga segera berakhir dengan berkurangnya orang-orang yang terkena covid-19 bisa memulihkan keadaan seperti dulu.

Kasus 5

WR adalah seorang pedagang makanan. Ia berusia 42 tahun. Bagi disaat pandemi covid-19 ini pendampingan anak pada pembelajaran online sangat penting. Ia berjualan dari pagi hingga sore sehingga ia hanya dapat mendampingi anaknya saat malam saja. Ia juga mengatakan tidak dapat melakukan pendampingan secara penuh kepada anak karena melakukan pekerjaan, fasilitas yang belum memadai, pengeluaran yang banyak membuat ia harus bekerja dengan ekstra. Di masa pandemi ini anak menjadi tidak teratur dalam keseharian karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dirumah

sehingga tidak ada beban untuk terburu-buru ke sekolah dan anak menjadi lebih banyak bermain dengan temannya. Ia mengatakan jika anaknya disuruh belajar selalu menolak, anaknya selalu berkata bosan karena belajar dirumah setiap hari. Strategi yang ia gunakan ialah dengan meluangkan waktu untuk anaknya agar anak bisa tetap belajar online dengan ditemani olehnya.

Kasus 6

RH adalah seorang ibu rumah tangga dan ia memiliki putra bernama AN yang bersekolah di Smp 4 Surakarta. RH berusia 40 tahun. Ia berpendapat bahwa pandemi ini membuat para anak sekolah diharuskan melakukan belajar online. RH juga mengatakan bahwa pendampingan kepada anak dirumah saat pembelajaran berlangsung terlalu memberatkan bagi anaknya, dikarenakan tidak bisa menerima materi dengan baik. Kebersamaan orang tua dan anak saat online itu sangat penting sehingga orang tua dapat mengawasi anak saat belajar dirumah. Ia mengatakan fasilitas yang ia berikan cukup memadai. RH mengatakan jika ia menyuruh AN belajar, AN selalu menolak, anaknya lebih memilih bermain game online dengan temannya hingga larut malam. AN mengatakan bahwa ia bosan belajar

dirumah sedangkan ia ingin masuk sekolah, jika ia belajar dirumah tidak pernah fokus dan susah memahami materi sehingga dia mengulangi materi hingga bosan. Strategi yang RH gunakan agar AN tidak stres dan mau belajar adalah dengan memberikan waktu 1jam untuk bermain game online dan setelah bermain barulah mulai belajar dan tidak memaksa. Dengan strategi itu AN merasa nyaman dan senang jika belajar dirumah karena tidak ada paksaan dari orang tuanya.

Kasus 7

TR berprofesi sebagai guru, ia bekerja di Sma 6 Surakarta. Ia berusia 33 tahun. Ia mengatakan bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran online kepada anak itu sangat perlu. Karena berkurangnya angka covid-19 cukup berkurang maka ia diharuskan untuk bekerja secara offline. Menurut dia pembelajaran online ini tidak terlalu memberatkan dalam melakukan pendampingan pada anak. Pendampingan kepada anak sangat penting karena jika anak tidak didampinginya, ia menyangka pembelajaran online namun ternyata menonton film atau bermain game. Ia juga memberikan fasilitas dan kuota yang memadai, sumber pembelajaran yang baik, dan waktu yang fleksibel. Ia mengatakan kendala jika terbentur dengan jam pengajaran dan

pendampingan maka menurutnya sedikit ribet. Namun ia selalu mengusahakan agar bisa tetap bisa menemani anaknya belajar. Tetapi ia mengatakan bahwa anaknya stres karena belajar online, anaknya selalu susah menerima materi yang diberikan oleh gurunya. Strategi yang ia gunakan agar anaknya tidak stres dalam menerima materi adalah dengan memberikan arahan yang mudah untuk anaknya.

Setiap profesi dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda. Keanekaragaman faktor pendukung yang dilakukan oleh setiap kategori profesi membuat hal ini menarik untuk di pecahkan. Menurut (Sukiman et al., 2016) hal ini untuk tumbuh kembang anak, mempererat silaturahmi antara orang tua dan anak. Dari tujuh narasumber yang diwawancara ada beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran dirumah ini ialah orang tua, keluarga dan fasilitas seperti handphone beserta kuota dan laptop. Tetapi adapun faktor penghambat dalam proses mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran dirumah, karena setiap kategori profesi orang tua memiliki faktor penghambat yang berbeda-beda.

Beberapa faktor penghambat yang dirasakan oleh narasumber ialah

harus membagi waktu untuk mendampingi anak dan pembagian waktu untuk bekerja. Dan ada beberapa orang tua yang intens mendampingi anak. Dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini membuat beberapa orang tua ttp harus bekerja maka dari itu para orang tua fokus mencari untuk penguatan ekonomi dan membuat pendampingan anak menjadi tidak optimal, dengan pengeluaran yang bertambah karena harus membeli kuota dan memasang wifi demi kelancaran pembelajaran online.

Sehingga jelas bahwa peran pendampingan orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas dirumah itu sangat penting. Dan pada dasarnya jika didorong oleh orang tua dan kerabat lainnya maka anak akan memiliki motivasi untuk belajar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Peran orang tua dalam mendampingi anak dirumah selama pandemi Covid-19 sangat diperlukan oleh semua anak, karena waktu pembelajaran kini lebih banyak dilakukan dirumah. Dalam mendukung kegiatan pembelajaran dirumah selama masa pandemi berlangsung. Melalui kegiatan-kegiatan untuk mendapat informasi

dalam pelaksanaan penulisan penelitian, kegiatan pengambilan wawancara kepada informan mengenai pendampingan orang tua dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 pada anak dirumah. Pembelajaran yang dilaksanakan dirumah merupakan upaya dalam mempererat jalinan orang tua dan anak semakin dekat.

Peran orang tua dalam belajar anak semakin bertambah pada era covid-19 ini dimana pendampingan orang tua harus member edukasi kepada anak mengenai adanya pandemi ini, selain itu orangtua juga harus menguasai teknologi guna menunjang pembelajaran dari rumah ini.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada tujuh orang tua dengan berbagai macam profesi dapat diambil simpulan bahwa proses pendampingan setiap orang tua memiliki perbedaan karena pekerjaan dan beban yang diemban orang tua setiap profesi itu berbeda-beda. Namun, responden sepakat bahwa pendampingan itu perlu dan penting dilakukan pada anak agar anak tetap terawasi dengan baik. Perbedaan terlihat dari faktor pendukung dan penghambat responden dalam melaksanakan pendampingan.

Saran

Saran yang diberikan kepada informan penelitian, yaitu orang tua yang sedang melakukan pendampingan kepada anak di masa pandemi Covid-19 ini agar lebih ekstra mendampingi anak dirumah pada saat masa pembelajaran.

Selanjutnya, diharapkan pada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti atau mengembangkan penelitian serupa, peneliti menyarankan untuk mencari variabel lain yang diduga memiliki hubungan dan berkontribusi pada masalah terkait, serta lebih mengembangkan variasi pengambilan data.

Daftar Pustaka

- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Aji, R. H. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. <https://dx.doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Aji, T. (2020). Pendidikan Karakter di Masa Pandemi.
- WHO.(2020). Pertanyaan dan jawaban terkait Corona virus. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.
- Dong L, & Bouey J (2020). Public mental health crisis during COVID-19 pandemic, China. *Emerging Infection Diseases*.7, 23- 26 <https://doi.org/10.3201/eid2607.200407>.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19 W Yulianingsih, S Suhanadji, R Nugroho, M Mustakim - *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.
- Musslifah, Anniez Rachmawati (2022). Optimization Of Islamic Counseling And Understanding Of Well Being in Reducing Anxiety and

Stress In Face-To-Face Learning After The Covid-19 Pandemic. *Journal of Applied Nursing and Health*, Vol. 4, No.1.

- A. Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.*, vol.2, no. 1, pp. 1-12, 2020, [Online]. Available: <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.